

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses media dan informasi. Transformasi digital yang pesat ini tidak hanya menggantikan media konvensional, tetapi juga mengubah ekosistem penyiaran secara keseluruhan. Media konvensional seperti televisi kini menghadapi tantangan besar akibat pergeseran preferensi masyarakat yang beralih ke platform digital, seperti YouTube, Instagram, dan layanan *streaming on-demand* (Putra et al., 2023).

Sebagai lembaga penyiaran publik, Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Jawa Barat harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap sesuai dan dapat terus memberikan layanan yang berkualitas kepada publik. Perubahan ini melibatkan pergeseran dari media konvensional ke digital dan semakin meningkatnya konsumsi konten digital oleh masyarakat. Menurut laporan terbaru dari DataReportal (2025), sekitar 74,6% penduduk Indonesia telah menggunakan internet, mengalami peningkatan sebesar 8,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, sekitar 50,2% dari total populasi menggunakan media sosial secara aktif. Dari semua pengguna internet, mayoritas di antaranya mengakses setidaknya satu platform media sosial. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia kini semakin aktif di ruang digital, khususnya dalam mengakses informasi, berita, dan hiburan melalui internet dan media sosial (Simon Kemp, 2025).

Perubahan preferensi konsumsi media ini membawa dampak langsung terhadap operasional dan manajemen konten media digital di lembaga penyiaran publik seperti LPP TVRI Jawa Barat. Ketika tidak ditangani dengan baik, hal ini berpotensi mengganggu kualitas layanan dan merusak kepercayaan publik terhadap konten digital yang disajikan oleh lembaga penyiaran. Oleh karena itu, pengelolaan konten media digital yang cepat, aman, dan dapat diandalkan menjadi hal yang sangat penting.

Dalam konteks inilah penerapan manajemen risiko teknologi informasi (TI) menjadi sangat krusial. Namun, hasil pengamatan awal dan wawancara internal menunjukkan bahwa tata kelola risiko IT di LPP TVRI Jabar masih belum optimal. Saat ini, sistem pengelolaan risiko di Bagian Konten Media Digital LPP TVRI Jawa Barat masih bersifat manual dan belum terstruktur. Risiko hanya dilaporkan kepada *person in charge* (PIC) tanpa adanya prosedur yang sistematis untuk mencegah dan menangani potensi gangguan dalam produksi serta distribusi konten digital. Pendekatan reaktif ini membuat respons terhadap ancaman seperti serangan siber, gangguan sistem, atau kegagalan distribusi sering kali terlambat. Tidak adanya manajemen risiko TI yang terdokumentasi juga mengakibatkan penanganan insiden yang tidak konsisten, menyulitkan proses audit, serta melemahkan kontrol internal. Dampaknya tidak hanya menghambat efektivitas operasional, tetapi juga berisiko menurunkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap layanan penyiaran digital yang diberikan.

Isu ini semakin krusial mengingat tren serangan digital terhadap media terus meningkat. Berdasarkan laporan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) pada tahun 2024, terdapat 89 kasus serangan terhadap media pada tahun 2023, di mana 16% di antaranya merupakan serangan siber. Selain itu, indeks keamanan digital media nasional hanya mencapai 19,71 dari skor maksimal 31, yang mencerminkan lemahnya penerapan keamanan digital seperti audit sistem, SOP pengamanan, dan pelatihan staf (Wendratama et al., 2024). Kondisi ini juga pernah terjadi secara langsung di LPP TVRI, di mana akun media sosial resmi mereka sempat diretas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan digunakan untuk menyebarkan informasi palsu. Peristiwa ini tidak hanya merusak kepercayaan publik, tetapi juga menunjukkan bahwa ancaman terhadap keamanan informasi di lembaga penyiaran bukan sekadar potensi ancaman, melainkan sudah menjadi realita yang harus dihadapi dan ditangani dengan serius.

Sebagai referensi terhadap penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh (Fadillah, 2018) yang terkait dengan manajemen risiko keamanan jaringan dengan pendekatan ISO/IEC 27001 di TVRI Jawa Barat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa di lingkungan TVRI Jabar, kesadaran terhadap keamanan informasi masih rendah dan belum adanya dokumentasi yang memadai dalam

penanganan risiko TI, terutama pada aspek jaringan. Penelitian tersebut menekankan pentingnya perbaikan tata kelola risiko agar sistem jaringan dan infrastruktur TI dapat terlindungi secara berkelanjutan.

Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada aspek keamanan jaringan secara umum dan belum menjangkau secara spesifik pada pengelolaan risiko di sektor konten media digital. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melanjutkan dan memperdalam cakupan kajian dengan menyoroti manajemen risiko TI pada Bagian Konten Media Digital LPP TVRI Jawa Barat. Fokus ini dinilai penting karena tingginya ketergantungan terhadap sistem distribusi konten digital dan meningkatnya ancaman terhadap kredibilitas informasi yang disajikan melalui platform digital.

Untuk menjawab tantangan ini, *framework* ISO/IEC 27005:2022 menjadi solusi yang sesuai. Standar internasional ini memberikan pendekatan terstruktur dalam mengelola risiko keamanan informasi dengan empat tahap utama: identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan penanganan risiko. Selain itu, untuk menentukan kontrol yang tepat dan memberi prioritas pada rekomendasi, Domain COBIT 2019 dan ISO/IEC 27001:2022 Annex A juga digunakan dalam penelitian ini. Domain COBIT 2019 dan ISO/IEC 27001:2022 Annex A akan membantu dalam menetapkan kontrol yang spesifik serta mengarahkan prioritas tindakan untuk mengelola risiko yang telah dianalisis. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan *framework* ISO/IEC 27005:2022 untuk analisis dan manajemen risiko yang komprehensif, serta Domain COBIT 2019 dan ISO/IEC 27001:2022 Annex A untuk kontrol dan rekomendasi strategis.

Melalui penerapan *framework* ini, LPP TVRI Jawa Barat diharapkan dapat membangun sistem pengelolaan risiko IT yang lebih proaktif dan responsif terhadap ancaman digital, serta terintegrasi dengan pengelolaan konten digital secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keamanan informasi, tetapi juga mendukung keberlangsungan layanan penyiaran publik di tengah perubahan perilaku konsumsi media masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memberikan analisis mendalam terhadap tata kelola risiko IT dalam pengelolaan konten digital di LPP TVRI Jawa

Barat menggunakan *framework* ISO/IEC 27005:2022, Domain COBIT 2019, dan ISO/IEC 27001:2022 Annex A. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan sistem manajemen risiko yang ada di lembaga penyiaran publik ini, serta memperkuat posisi mereka di era digital yang semakin kompetitif.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *existing* pengelolaan risiko teknologi informasi (TI) pada Bagian Konten Media Digital LPP TVRI Jawa Barat?
2. Bagaimana proses penilaian risiko teknologi informasi (TI) dilakukan terhadap konten media digital di LPP TVRI Jawa Barat berdasarkan *framework* ISO/IEC 27005:2022?
3. Bagaimana langkah-langkah penanganan risiko dan kontrol yang sesuai, berdasarkan Domain COBIT 2019 dan ISO/IEC 27001:2022 Annex A, dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan risiko teknologi informasi di LPP TVRI Jawa Barat?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji kondisi *existing* pengelolaan risiko teknologi informasi pada Bagian Konten Media Digital LPP TVRI Jawa Barat.
2. Melakukan proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko teknologi informasi secara menyeluruh terhadap aktivitas pengelolaan konten media digital di LPP TVRI Jawa Barat, dengan mengacu pada *framework* ISO/IEC 27005:2022.
3. Menyusun rekomendasi langkah-langkah penanganan risiko serta kontrol yang tepat, berdasarkan Domain COBIT 2019 dan ISO/IEC 27001:2022 Annex A, untuk mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan risiko teknologi informasi di LPP TVRI Jawa Barat.

I.4 Batasan Penelitian

Berikut ini merupakan batasan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan secara spesifik pada aspek manajemen risiko teknologi informasi (TI) yang berkaitan dengan pengelolaan konten media digital LPP TVRI Jawa Barat.
2. Penelitian ini tidak secara langsung menganalisis unit atau bagian lain di luar Bagian Konten Media Digital, namun tetap mempertimbangkan keterkaitan fungsional dengan unit-unit pendukung lainnya, seperti bagian Teknologi Informasi, Produksi, dan Humas, yang perannya berpotensi mempengaruhi pengelolaan konten digital, khususnya dalam konteks kolaborasi dan alur distribusi konten.
3. *Framework* yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada ISO/IEC 27005:2022 sebagai panduan utama dalam proses manajemen risiko informasi (*risk identification, risk analysis, risk evaluation, dan risk treatment*), tanpa mencakup tahapan dari *monitoring and review* serta Domain COBIT 2019 dan ISO/IEC 27001:2022 Annex A sebagai kerangka untuk penetapan kontrol dan rekomendasi atas risiko yang telah diidentifikasi.
4. Penilaian risiko terhadap konten media digital dalam penelitian ini dilakukan dengan satu narasumber kunci, yaitu Kepala Bagian Konten Media Digital.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, baik dari segi praktis maupun akademis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat penelitian ini:

1. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik dalam bidang manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, dan industri media. Dengan memahami penerapan *framework* ISO/IEC 27005 dalam pengelolaan konten digital, mahasiswa dapat

memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang tantangan dan solusi di bidang tata kelola risiko yang relevan dengan perkembangan teknologi digital.

2. Bagi Perusahaan, ini dapat membantu perusahaan media dalam menerapkan manajemen risiko yang lebih baik dalam pengelolaan konten digital. Temuan dalam penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan untuk meningkatkan keamanan data, memastikan kepatuhan regulasi, dan mengelola risiko reputasi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan publik terhadap konten yang mereka sajikan.
3. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi peneliti lain yang mengkaji topik serupa, terutama di bidang tata kelola TI, manajemen risiko, dan industri media. Dengan studi ini, peneliti lain dapat memperoleh wawasan mengenai penerapan *framework* ISO/IEC 27005 dalam konteks pengelolaan risiko konten digital dan menjadikannya dasar untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan di bidang yang berbeda.

I.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan konteks dan latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian. Disajikan pula perumusan masalah secara spesifik, tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup penelitian agar fokus tetap terjaga, manfaat penelitian bagi pihak terkait, serta sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum mengenai alur penyusunan laporan ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan landasan teoritis dan studi literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Di dalamnya mencakup pembahasan terhadap teori-teori, konsep-konsep dasar, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung analisis yang dilakukan. Selain itu, bab

ini juga menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk alasan pemilihannya serta *framework* yang menjadi acuan dalam proses analisis risiko teknologi informasi.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan metodologis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dijelaskan secara rinci mengenai tahapan penelitian yang meliputi identifikasi masalah, pengembangan model analisis, penentuan variabel dan indikator, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data. Pemilihan metode dijelaskan secara kritis agar sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik objek yang diteliti.

Bab IV Pengumpulan Data

Pada bab ini dijelaskan hasil rancangan, temuan, analisis, dan pengolahan data yang dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh pembahasan didasarkan pada metode dan proses yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan analisis pengelolaan risiko, yang mencakup klasifikasi kategori risiko, metode penilaian yang diterapkan, serta evaluasi risiko menggunakan matriks risiko yang telah ditentukan.

Bab V Analisis Data

Bab ini membahas strategi dalam menetapkan kontrol dan rekomendasi yang tepat untuk menangani hasil analisis pengelolaan risiko yang telah diidentifikasi pada penelitian ini. Penetapan kontrol dan rekomendasi bertujuan untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko yang signifikan, dengan mengacu pada prioritas risiko berdasarkan tingkat urgensi dan besar dampaknya. Selain itu, bab ini juga menyajikan *roadmap* implementasi kontrol risiko yang dirancang agar dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan organisasi.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berupa rangkuman hasil analisis terkait manajemen risiko TI pada Bagian Konten Media Digital LPP TVRI Jawa Barat. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan utama yang diperoleh sepanjang proses penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan saran-saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko teknologi informasi, serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan secara lebih optimal. Saran tersebut juga dimaksudkan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas ruang lingkup dan pengembangan kajian di bidang serupa.